

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Fisik Kabupaten Garut



Sumber: Garutkab.go.id

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Garut

Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Pasifik, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur. Kabupaten Garut

memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 ha (3.065, 19 km²) yang terbagi menjadi 42 Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Garut

No	Kecamatan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Cisewu	9,483	3,09
2	Caringin	17,703	5,78
3	Talegong	10,874	3,55
4	Bungbulang	13,444	4,39
5	Mekarmukti	6,776	2,21
6	Pamulihan	13,244	4,32
7	Pakenjeng	19,844	6,47
8	Cikelet	17,232	5,62
9	Pamengpeuk	4,411	1,44
10	Cibalong	21,359	6,97
11	Cisompet	17,225	5,62
12	Pendeuy	5,679	1,85
13	Singajaya	6,769	2,21
14	Cihurip	4,042	1,32
15	Cikajang	12,495	4,08
16	Banjarwangi	12,382	4,04
17	Cilawu	7,763	2,53
18	Bayongbong	4,995	1,63
19	Cigedug	2,888	0,94
20	Cisurupan	8,088	2,64
21	Sukaresmi	3,517	1,15
22	Samarang	5,971	1,95
23	Pasirwangi	4,67	1,52
24	Tarogong Kidul	1,871	0,61
25	Tarogong Kaler	3,674	1,20
26	Garut Kota	2,771	0,90

No	Kecamatan	Luas (ha)	Persentase (%)
27	Karangpawitan	5,207	1,70
28	Wanaraja	2,804	0,91
29	Pangatian	1,819	0,59
30	Sucinaraja	4,252	1,39
31	Sukawening	3,883	1,27
32	Karangtengah	2,328	0,76
33	Banyuresmi	6,246	2,04
34	Leles	7,351	2,40
35	Leuwigoong	1,935	0,63
36	Cibatu	4,143	1,35
37	Kersamanah	1,65	0,54
38	Cibiuk	1,99	0,65
39	Kadungora	3,731	1,22
40	Bl. Limbangan	7,359	2,40
41	Selaawi	3,407	1,11
42	Malangbong	9,238	3,01

Sumber: Garutkab.go.id

Dalam perkembangannya, Kabupaten Garut tumbuh dan mengalami perubahan yang signifikan. Untuk menanggulangi perubahan dan pertumbuhan tersebut pada awal tahun 2004 dilaksanakan pemekaran wilayah kecamatan sebanyak 2 kecamatan sehingga seluruh kecamatan menjadi sebanyak 42 Kecamatan (Garutkab.go.id). Kecamatan Cibalong merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah terluas dengan luas 21,359 ha, sedangkan Kecamatan Kersamanah merupakan wilayah terkecil dengan luas sebesar 1,65 ha.

Kabupaten Garut memiliki keadaan topografi yang beragam. Daerah sebelah utara, timur dan barat secara umum merupakan daerah dataran tinggi

dengan kondisi yang berbukit-bukit dan pegunungan sedangkan daerah sebelah selatan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan antara 0° - 2° adalah seluas 32.229 ha atau 10,51%; kemiringan antara 2° - 15° adalah seluas 38.097 ha atau 12,43%; kemiringan antara 15° - 40° adalah seluas 110.326 ha atau 35,99%; lahan dengan kemiringan diatas 40° adalah seluas 125.867 ha atau sebesar 41,06% dari luas wilayah Kabupaten Garut.

B. Kondisi Perekonomian Kabupaten Garut

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Garut dapat dilihat melalui perkembangan PDRB perkapita per sektornya. Produk domestik bruto merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang didapatkan dari hasil produksi aktivitas ekonomi dalam satu periode tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut yang beroperasi di wilayah domestic (Rahardja dan Manurung, 2004). Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka sumber penerimaan daerah tersebut juga berpotensi besar. Pertumbuhan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan merupakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dan bertujuan untuk melihat

struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik).

Tabel 4.2
PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (%) 2010-2014

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2011	2012	2013*	2014**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,27	4,28	4,38	4,42
2	Pertambangan dan Penggalian	0,37	0,32	0,34	0,34
3	Industri Pengolahan	0,80	0,82	0,86	0,91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Konstruksi	0,61	0,65	0,70	0,73
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,22	2,35	2,46	2,58
8	Transportasi dan Pergudangan	0,38	0,39	0,40	0,43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,36	0,38	0,39	0,41

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2011	2012	2013*	2014**
10	Informasi dan Komunikasi	0,23	0,24	0,25	0,29
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,26	0,28	0,30	0,32
12	Real Estat	0,17	0,19	0,20	0,21
13	Jasa Perusahaan	0,05	0,06	0,06	0,06
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	0,40	0,43	0,42	0,41
15	Jasa Pendidikan	0,39	0,43	0,46	0,51
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,07	0,07	0,07	0,08
17	Jasa lainnya	0,31	0,33	0,35	0,37
	Produk Domestik Regional Bruto	10,91	11,23	11,64	12,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

Suatu wilayah produktivitas penduduknya dapat diukur menggunakan PDRB per kapita. PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

PDRB per kapita menurut lapangan usaha di Kabupaten Garut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2014 PDRB mencapai 12,09 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2013 yang hanya sebesar 11,64 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita menurut lapangan usaha tertinggi pada

jenis lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,42 persen, PDRB per kapita tertinggi kedua pada jenis usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 2,58 persen. PDRB per kapita pada setiap lapangan usaha yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan pendapatan ataupun kesejahteraan walaupun tidak semuanya dinikmati masyarakat Kabupaten Garut.

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (%) 2013-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2013	2014	2015*	2016**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,23	1,87	0,32	4,54
2	Pertambangan dan Penggalian	6,58	1,21	1,92	0,06
3	Industri Pengolahan	6,35	6,36	7,89	7,25
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,31	6,95	3,36	5,89
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	5,29	5,01	6,16	6,04
6	Konstruksi	7,42	5,86	6,67	7,18
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,52	6,15	4,38	5,48
8	Transportasi dan Pergudangan	4,17	8,09	9,65	7,27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,55	5,16	8,52	7,59

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2013	2014	2015*	2016**
10	Informasi dan Komunikasi	9,22	15,09	14,11	12,86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,12	8,31	7,86	9,14
12	Real Estat	7,43	7,67	5,43	6,28
13	Jasa Perusahaan	6,43	5,11	8,66	8,81
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	-2,99	0,83	5,22	2,42
15	Jasa Pendidikan	8,65	12,23	12,39	7,48
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,36	6,58	15,36	10,16
17	Jasa lainnya	5,81	8,25	9,14	9,27
Produk Domestik Regional Bruto		4,76	4,82	4,51	5,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Garut pada tahun 2013 mencapai 4,76 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2014 mencapai 4,82 persen sampai tahun 2016 mencapai 5,85 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 12,86 persen. Begitupun untuk seluruh kategori ekonomi PDRB lainnya pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang positif.

Adapun kategori lainnya mencatat pertumbuhan yang positif, di antaranya kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mencatat sebesar 10,16 persen, kategori Jasa Lainnya sebesar 9,27 persen, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 9,14 persen, kategori Jasa Perusahaan sebesar 8,81 persen, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,59 persen,

kategori Jasa Pendidikan sebesar 7,48 persen, kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 7,27 persen, kategori Industri Pengolahan sebesar 7,25 persen; kategori Konstruksi 7,18 persen, kategori Real Estat sebesar 6,28 persen; kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 6,04 persen, kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 5,89 persen, kategori Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,48 persen, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 4,54 persen, kategori Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib sebesar 2,42 persen, kategori Pertambangan dan Penggalian 0,06.

Tabel 4.4
PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut (miliar rupiah), 2013-2016

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.957,01	11.161,55	11.197,71	11.705,82
2	Pertambangan dan Penggalian	843,34	853,58	869,93	870,46
3	Industri Pengolahan	2.157,36	2.294,64	2.475,80	2.655,39
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18,05	19,31	19,95	21,13
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	14,14	14,85	15,77	16,72
6	Konstruksi	1.741,05	1.843,07	1.966,01	2.107,16

No	Lapangan Usaha	Tahun			
		2013	2014	2015*	2016**
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.146,66	6.524,50	6.810,51	7.183,45
8	Transportasi dan Pergudangan	1.007,36	1.088,87	1.193,94	1.280,35
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	979,22	1.029,77	1.117,52	1.202,35
10	Informasi dan Komunikasi	673,57	733,78	837,34	945,02
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	753,15	815,70	879,80	960,17
12	Real Estat	496,99	535,11	564,17	599,60
13	Jasa Perusahaan	147,60	155,15	168,58	183,43
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	1.039,24	1.047,87	1.102,60	1.129,28
15	Jasa Pendidikan	1.148,22	1.288,70	1.448,37	1.556,70
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	182,66	194,667	224,58	247,39
17	Jasa lainnya	868,84	940,51	1.026,47	1.121,63
	Produk Domestik Regional Bruto	29.138,48	30.541,63	31.919,04	33.786,50

Sumber: Kabupaten Garut Dalam Angka 2017

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kabupaten Garut mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Dengan selisih tertinggi terjadi pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 1.867,46 miliar. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan

perkebunan yang sangat besar terhadap PDRB, dimana pada tahun 2013 sebesar 10.957,01 miliar, pada tahun 2014 sebesar 11.161,55 miliar, pada tahun 2015 sebesar 11.197,71 miliar dan pada tahun 2016 sebesar 11.705,82 miliar. Sedangkan untuk sektor perdagangan juga tak kalah penting dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar 6.146,66 miliar, pada tahun 2014 sebesar 6.524,50 miliar, pada tahun 2015 sebesar 6.810,51 miliar dan pada tahun 2016 sebesar 7.183,45 miliar.

Dari angka tersebut maka dapat diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan di Kabupaten Garut sangat besar disamping sektor yang lainnya. Hal itu berarti sektor perdagangan merupakan bagian sektor yang penting terhadap perekonomian Kabupaten Garut. Melihat kontribusi sektor perdagangan yang tinggi diharapkan sektor ini dapat dikelola dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Garut sehingga mengurangi tingkat pengangguran karena dianggap mampu menambah ketersediaan lapangan pekerjaan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Garut.

C. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan angkatan kerja

merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, dalam kegiatan produktif yang memproduksi barang atau jasa.

Pertumbuhan penduduk akan sangat mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) semakin baik, karena itu berarti partisipasi angkatan kerja semakin meningkat (Mulyadi, 2014).

Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Lapangan pekerja utama biasanya digolongkan atas: 1) pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan; 2) pertambangan dan penggalian; 3) industri pengolahan; 4) listrik, gas dan air; 5) bangunan; 6) perdagangan besar, eceran dan rumah makan; 7) angkutan, pergudangan dan komunikasi; 8) keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan dan tanah serta jasa perusahaan; 9) dan jasa kemasyarakatan (Mulyadi, 2014). Tabel 4.5 menunjukkan komposisi angkatan kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Garut Tahun 2015.

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Garut 2015

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	179.766	79.567	259.333

Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Industri Pengolahan	98.998	53.057	152.055
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	124.726	98.323	223.049
Jasa Kemasyarakatan	85.778	43.131	128.909
Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Perusahaan.	178.818	5.5604	182.422
Jumlah	666.086	279.682	945.768

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut 2017

Berdasarkan data jumlah penduduk berumur di atas 15 tahun menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Garut pada tahun 2015 berjumlah 945.768 jiwa tertinggi pada jenis usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 259.333 jiwa. Penduduk yang bekerja di bidang Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel dengan jumlah penduduk sebesar 223.049 jiwa. Selanjutnya jumlah pekerja di bidang Pertambangan dan Penggalian Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Perusahaan mencapai jumlah sebesar 182.422. Posisi keempat pada jenis usaha industri

pengolahan jumlahnya sebesar 152.055. Terakhir jenis usaha yang paling sedikit jumlah pekerjanya di bidang jasa kemasyarakatan sebesar 128.909 jiwa.

D. Industri

Industri pada umumnya merupakan salah satu indikator kemajuan dari suatu wilayah. Pada tahun 2016 jumlah industri di Kabupaten Garut sebesar 13.829 usaha yang terdiri dari beberapa klasifikasi industri. Industri tersebut telah menyerap tenaga kerja sebanyak 65.272 orang. Pada industri agro dan hasil hutan jumlah perusahaannya yaitu 9.826 dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 42.120 orang menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 600.821.790. Industri barang kulit, tekstil dan aneka industri jumlah perusahaannya yaitu 1.434 dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 10.919 orang menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 210.970.851. Industri logam, dan bahan galian non logam jumlah perusahaannya yaitu 2.001 dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 9.393 orang menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 118.791.500. Jumlah perusahaan industri kimia yaitu 568 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2.840 orang menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 97.326.228. Dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Garut 2016

No	Klasifikasi Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja	Nilai Produksi (000 Rupiah)
1	Industri agro dan hasil hutan	9.826	42.120	600.821.790
2	Industri barang kulit, tekstil dan aneka industri	1.434	10.919	210.970.851
3	Industri logam dan bahan galian non logam	2.001	9.393	118.791.500
4	Industri kimia	568	2.840	97.326.228
Jumlah		13.829	65.272	1.027.910.369

Sumber: Kabupaten Garut Dalam Angka 2017

E. Kondisi Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Garut

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan suatu jalan yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat mudah untuk dilakukan karena untuk memulai usaha disini tidak dituntut memiliki pendidikan yang tinggi. Selain tanpa memperhatikan tingkat pendidikan, adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) disini dilakukan tanpa mengurus izin atau membayar pajak pada awal berdagang atau membuka usaha. Kemudahan tersebut menyebabkan banyak munculnya para Pedagang Kaki Lima (PKL) di berbagai wilayah. Anggapan tersebut berdampak pada bermunculannya pedagang kaki lima baru lainnya yang semakin banyak dan semakin memadati kota, sehingga banyak menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar maupun Pemerintah Daerah.

Beragam cara yang dilakukan masyarakat Garut untuk bertahan hidup di tengah gempuran persaingan dan perkembangan zaman, menyempitnya lapangan kerja, serta bertransformasinya sumber daya tradisional menjadi teknologi (mesin). Dalam hal mencari nafkah yang diantaranya tercermin melalui fenomena Pedagang Kaki Lima (PKL) di Garut Kota sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat Kabupaten Garut.

Seiring berjalannya waktu, Pedagang Kaki Lima (PKL) di Garut Kota berkembang pesat hingga menimbulkan kepadatan di zona merah (delapan titik), yaitu: 1) Jalan Jend. A. Yani; 2) Jalan Mandalagiri; 3) Jalan Pasar Baru; 4) Jalan Ciwalen; 5) Jalan Siliwangi; 6) Jalan Kiansantang; 7) Jalan Cikuray; dan 8) Jalan Ciledug.

Tabel 4.7
Jumlah Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Garut Kota

No	Tahun	Jumlah
1	2013	1198
2	2014	1300
3	2015	1318
4	2016	1412
5	2017	1538

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kabupaten Garut 2018

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa perkembangan unit usaha pedagang kaki lima di Kecamatan Garut Kota dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Garut bekerja sebagai pedagang di sektor informal.

Maraknya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang memadati jantung kota, di satu sisi memberi dampak positif berupa tergeraknya roda perekonomian masyarakat, baik dalam skala kecil maupun menengah, namun di sisi lain maraknya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di pinggir jalan menimbulkan persoalan yang pelik dan tentunya membutuhkan tempat yang memadai untuk menampung semua pedagang tersebut karena kesemrawutan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berimbas pada hilangnya nilai estetika perkotaan, menyempitnya bahu dan badan jalan, serta mencerminkan wilayah kumuh perkotaan. Pemerintah Daerah (Perda) Kabupaten Garut berupaya mencari solusi yang tepat dalam upaya penertiban dan pembinaan para Pedagang Kaki Lima (PKL), salah satunya dengan relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) ke beberapa lokasi dan gedung yang telah disediakan.